

Big Threat to Multimedia Stocks

Ancaman Besar terhadap Saham Multimedia

Dhea Irwanda Sofielia ¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the results regarding the effect of profitability, dividend policy, capital structure on stock prices in the multimedia sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This study amounted to 30 samples taken using purposive sampling technique. The data collected through the Indonesia Stock Exchange (IDX) gallery located at Muhammadiyah Sidoarjo University and then processed using E-views 12 software. The results of this study indicate that stock prices are positively and significantly influenced by capital structure, while stock prices are not significantly influenced by profitability and dividend policy. So it can be concluded that the big threat to multimedia company stocks does not evenly occur in all multimedia companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), because it is proven to still be an investment opportunity expressed in the capital structure variable.*

Keywords - profitability; dividend policy; capital structure; stock price

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal terhadap harga saham pada sektor multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini berjumlah 30 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan selanjutnya diolah menggunakan software E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur modal, sedangkan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan kebijakan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ancaman besar terhadap saham perusahaan multimedia tidak merata terjadi pada semua perusahaan multimedia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena terbukti masih menjadi peluang investasi yang dinyatakan dalam variabel struktur modal.

Kata Kunci - profitabilitas; kebijakan dividen; struktur modal; harga saham

I. PENDAHULUAN

Perusahaan go public sangat krusial untuk memahami seberapa besar kecilnya aktivitas saham yang terjadi. Sebab, semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, bertambahnya daya tarik bagi calon pemegang saham untuk mengalokasikan dana mereka pada saham perusahaan tersebut. Para pemodal atau investor seringkali menerapkan salah satu metode untuk mengalokasikan dananya yaitu sebagai pemilik saham di bursa efek [1]. Sebagian investasi yang populer dikalangan para investor Indonesia ialah investasi di bursa efek. Sebelum melakukan penanaman modal, calon investor akan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk memilih perusahaan yang akan diinvestasikan dana oleh investor [2]. Evaluasi terhadap harga saham ialah prasyarat yang sangat penting bagi calon pemegang saham dan analisis pasar. Harga saham adalah indikator kunci yang banyak dipergunakan para calon pemegang saham untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk pengelolaan masa depan perusahaan [3]. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengikuti arus persaingan global, konsekuensinya adalah penurunan signifikan dalam tingkat produksi dan penjualan perusahaan, menyebabkan perusahaan berisiko mengalami penurunan harga sahamnya [4].

Perkembangan teknologi informasi, terutama dalam konteks konten digital, hiburan online dan penyiaran telah membuka pintu bagi peluang investasi yang luar biasa. Tetapi, investasi pada salah satu instrumen pasar keuangan populer biasa disebut saham yang berlangsung di bursa efek dalam dan diputuskan para pelaku ekonomi. Serta tingkat penawaran dan permintaan saham juga mempengaruhi pasar modal [5]. Namun di tengah peluang ini, terdapat gelombang ancaman yang mengancam stabilitas dan pertumbuhan saham multimedia. Ancaman ini berpotensi mempengaruhi ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan multimedia. Tingkat minat yang rendah dari investor dapat memiliki dampak negatif pada keuntungan perusahaan dan juga dapat mempengaruhi harga sahamnya. [6]. Pada akhir tahun 2022 pemerintah menerapkan kebijakan berdasarkan pedoman Undang-Undang Ketenagakerjaan, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bertanggung jawab mengakhiri siaran televisi analog demi bertransisi ke penyiaran televisi digital atau disebut Analog Switch Off (ASO). Perpindahan ke televisi digital ini terkait dengan 5G. Alasannya, dengan meninggalkan frekuensi 700 MHz dari televisi analog dapat digunakan untuk jaringan baru adanya peningkatan kecepatan internet. Dengan cara ini, akan ada

pemerataan acara televisi yang berkualitas di seluruh wilayah sehingga semua orang dapat menikmati siaran berkualitas dengan teknologi yang jelas dan canggih [7].

Heru Sutadi, sebagai Direktur Eksekutif Indonesia ICT memaparkan yakni tuntutan perpindahan televisi analog menuju televisi digital betul akan berpengaruh pada penghasilan iklan televisi. Bisnis pada iklan yang tayang di televisi saat ini mulai menunjukkan grafik menurun, disebabkan oleh hadirnya televisi digital dan media sosial seperti Youtube [8]. Setelah implementasinya kebijakan analog switch-off (ASO) mulai mempengaruhi efektivitas perusahaan multimedia. Sebab, beberapa emiten media mencatat kinerjanya yang menurun dengan anjloknya penghasilan iklan [9].

Seperti perusahaan multimedia, PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN). Dimana laba bersih serta penghasilannya kompak menurun pada segmentasi awal tahun 2023. Mengamati data keuangan perusahaan mulai 31/03/2023, penghasilan perusahaan MNCN menyentuh Rp 2,44 triliun. Menurun 6,24% setiap tahun atau year on year (YoY) berawal Rp 2,6 triliun. Pada waktu yang sama, pendapatan bersih MNCN menyentuh Rp 607,24 miliar yang menurun 1,91% dari Rp 619,1 miliar [10]. Hal yang sama juga dialami oleh PT Visi Media Asia Tbk (VIVA). Perusahaan memantau sepanjang semester I/2023 mendata penghasilan perusahaan menurun sebesar Rp 619,22 miliar menurun sebanyak 32,27%. Keseluruhan bagan pada perusahaan pendapatannya terkoreksi mengalami penurunan. Penghasilan dari sektor iklan terkoreksi 32,76% year on year (YoY) menjadi Rp 602,46 miliar. Sedangkan penghasilan dari noniklan menurun 8,15% YoY mendekati Rp 16,75 miliar [11].

Ketentuan analog switch-off (ASO) juga berdampak pada perusahaan multimedia PT Net Visi Media Tbk (NETV). Saat ini harga sahamnya bisa menyentuh titik terendah sepanjang masa yakni di bawah harga IPO, di Rp 125 per saham pada penutupan 28 Agustus 2023. Menurunnya nilai 84,9% maksimalnya Rp 830 per saham yang berlangsung pada 15 Februari 2022. Dimulai NETV memasukkan data sahamnya di bursa Initial Public Offering (IPO) dan sudah diperbarui 36,2% dari Rp 196 per saham saat 26/01/2022. Harga saham media NETV turun akibat bersamaan dengan transformasi ke Analog Switch Off (ASO). Pasa lainnya, membuat kelambatan untuk berkembang dan dampaknya pada pendapatan sehingga berisiko kerugian besar [12].



Sumber: idnfinancials.com

Gambar 1. Penurunan Harga Saham NETV

Umumnya, dana para calon pemegang saham atau biasa disebut investor yang menginvestasikan di saham perusahaan pada dasarnya bertujuan agar mendapatkan keuntungan. Penilaian kualitas suatu perusahaan tercermin pada harga saham yang tinggi serta cenderung meningkat secara periodik [13]. Suatu opsi untuk memperoleh informasi bermanfaat mengenai informasi keuangan yang dapat membantu dalam memprediksi harga saham adalah melalui analisis rasio keuangan. Meskipun sejumlah laporan keuangan utama disajikan, manfaat yang diberikan kepada pengguna laporan belum optimal hingga pengguna menganalisisnya dalam bentuk rasio keuangan [14].

Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal yang berupa informasi berkaitan dengan tindakan dan hasil kerja manajemen yang diberikan demi memenuhi minat pemegang saham. Sebuah pemberitahuan yang disampaikan kepada pihak eksternal, khususnya investor, oleh suatu perusahaan adalah melalui dokumen laporan tahunan atau yang disebut juga dengan annual report. Laporan tahunan ini mencakup berbagai macam informasi, baik laporan keuangan maupun aspek-aspek lain seperti kebijakan perusahaan. Keterkaitan diantara signal theory dengan profitabilitas dijalankan pengukuran dengan memakai Earning Per Share (EPS), ketika teori sinyal ini mengkaji cara-cara yang seharusnya digunakan untuk mengomunikasikan keberhasilan atau ketidakberhasilan manajemen kepada pemilik modal. Penyampaian sinyal mengenai profitabilitas yang meningkat dianggap sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan [15]. Hubungan signal theory dengan Kebijakan Dividen bisa

dijalankan pengukuran menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dalam hal ini rasio digunakan melihat bagaimana pembagian dividen dapat memicu respon pasar yang membuat investor terdorong untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Rasio ini juga memberikan sinyal bahwa penghasilan perusahaan yang dialokasikan di akhir tahun terhadap para pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan untuk meningkatkan modal investasi mendatang [16]. Keterkaitan diantara signal theory dengan Struktur Modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) yakni membandingkan sebagian dana yang diperoleh dari hutang dan ekuitas sebuah indikator kapasitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab keuangan. Rasio ini menggambarkan seberapa lama perusahaan bergantung pada modal internalnya untuk menyempurnakan kewajibannya dan dapat memberi sinyal kepada investor mengetahui jika tingkat hutang terlalu tinggi, ini dapat mengakibatkan risiko finansial yang signifikan, terutama ketika perusahaan masuk dalam kategori hutang ekstrim atau extreme leverage yang dapat membahayakan stabilitas perusahaan [17].

Sejumlah penelitian di bidang pasar modal sudah dilaksanakan para peneliti terdahulu. Penelitian ini melibatkan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Namun, terdapat variasi dalam pemilihan variabel independen dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh [18], [19], [20] menunjukkan adanya Profitabilitas yang di proksi dengan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun dalam penelitian [21], [22], [23] Profitabilitas yang di proksi dalam Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya pada penelitian [24], [25], [26] menyatakan Kebijakan Dividen yang di proksi dalam Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian [27], [28], [29] ini membuktikan Kebijakan Dividen di proksi dalam Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian ini [30], [31], [32] mengemukakan bahwa Struktur Modal yang di proksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun pada penelitian [33], [34], [35] menyimpulkan Struktur Modal dengan Debt to Equity Ratio (DER) itu berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian diatas, peneliti menghimpun gap menggunakan Evidence gap yang bisa diartikan sebuah kesenjangan yang ada pada penelitian terdahulu. Sesuai penelitian [36] berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dari sampel dan variabel hingga objek penelitian. Sampel penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, lalu pada penelitian ini memakai Perusahaan Multimedia yang terdaftar di BEI. Alasannya dipilih perusahaan multimedia karena terdapat fenomena yang sangat berdampak pada sektor multimedia. Dengan adanya kesenjangan seperti yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menilik penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil keterbaruan mengenai variabel-variabel tersebut. Ketidaksihinggaan dari hasil penelitian sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa perlu melakukan riset ulang untuk menemukan hasil keterbaruan.

Pada jurnal yang telah dikumpulkan itu diperuntukan supaya riset yang dijalankan menjadi kuat, sebab isi yang ada pada tiap jurnal bisa dijadikan acuan. Sebagian jurnal penelitian yang sudah disebutkan bisa diketahui kalau tidak terdapat yang signifikan mengenai profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan multimedia pada periode 2018-2022. Peneliti merumuskan :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.

Pertanyaan Penelitian : Apakah harga saham perusahaan multimedia di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal?

Tujuan Penelitian : Menguji pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap harga saham di perusahaan multimedia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Kategori SDGs : Kategori 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8> mencakup pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi atau Decent Work And Economic Growth

Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk bisa memperhatikan beberapa variabel untuk meningkatkan kinerja perusahaan, selain itu bermanfaat bagi calon pemegang saham atau investor untuk meninjau sebelum menjual dan membeli saham. Menurut pendahuluan yang sudah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan Multimedia karena adanya fenomena tersebut. Oleh karena itu sebelum menetapkan harga saham, terdapat beberapa aspek yang dipertimbangkan suatu perusahaan diantaranya Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal. Sehingga peneliti mengambil judul “Ancaman Besar Terhadap Saham Multimedia”.

LITERATUR REVIEW

Teori Sinyal

Signaling Theory (Teori Sinyal) Menurut Jamar dalam [37] mengacu pada cara di mana suatu organisasi memberikan pesan atau informasi kepada pengguna laporan keuangannya. Dalam hal ini, sinyal berupa informasi yang berkaitan dengan tindakan dan hasil kerja manajemen yang diberikan demi memenuhi minat pemegang saham.

Harga Saham

Peran penting harga saham pada bursa efek mengakibatkan harga saham bisa berganti-ganti dan terjadi sewaktu-waktu, yang sudah pasti diputuskan para subjek pasar dan penawaran serta permintaan saham yang terjadi di bursa efek [38]. Terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak pada harga saham yakni faktor teknikal dan faktor fundamental [39]. Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal. Kegiatan investasi saham di BEI seharusnya dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut [36].

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan dan efektivitas manajemen perusahaan yang mempengaruhi fluktuasi harga saham [40]. Biasanya rasio profitabilitas dipergunakan meramalkan harga saham untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan, seperti *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan nilai penghasilan bersih yang diperoleh investor untuk per lembar saham yang mereka miliki [41]. *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator untuk pengukuran hubungan antara laba bersih sesudah pajak perusahaan dengan besarnya saham yang beredar. EPS perusahaan menentukan jumlah laba yang dapat diakses oleh para investor per saham. Peningkatan EPS mempengaruhi peningkatan minat investor terhadap saham, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham [42].

Profitabilitas termasuk rasio yang dipergunakan untuk menganalisis kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga mengevaluasi keefektifan manajemen keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung Profitabilitas memakai *Earning per Share* (EPS) [4] [43], [44] :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merujuk pada ketetapan mengenai laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode yang didistribusikan kepada pemegang saham bentuk dividen atau disimpan sebagai penambah modal yang dapat digunakan dalam pendanaan investasi [45]. Kebijakan dividen dapat dinilai dengan menggunakan indikator pengukuran seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen ini mencerminkan tahap pengembalian investasi dari sisi investor. Dengan demikian, *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah sebagai penentu sejauh mana keuntungan didistribusikan kepada investor dan sejauh mana keuntungan diberikan sebagai penghasilan yang ditahan perusahaan [46]. Alasan menggunakan metode ini karena mencakup persentase penghasilan yang diberikan investor bentuk dividen tunai. Dapat membangun kepercayaan dan ketertarikan investor dalam berinvestasi di perusahaan merupakan salah satu manfaat jika tingginya tingkat dividen. Adapun mengingat tujuan utama pemegang saham menginvestasikan dananya adalah memperoleh dividen dari perusahaan tersebut [47].

Pengembalian investasi pada sisi investor sebuah tingkat kebijakan dividen perusahaan. Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi pengukuran seberapa pendapatan bersih sesudah pajak, dihitung dengan rumus [46], [48] :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Struktur Modal

Struktur modal [49] mencerminkan analisis perbandingan kewajiban jangka panjang (hutang) dan investasi yang dibiayai oleh pemilik perusahaan (modal sendiri). Dalam dunia bisnis, struktur modal memegang peranan krusial dalam kelancaran operasional perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dampak langsung struktur modal terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan merancang struktur modal yang baik, perusahaan mendukung pertumbuhan bisnisnya dengan lebih luas, karena keberhasilan bisnis sangat tergantung pada pengelolaannya [50]. Salah satu rasio sebagai pengukuran ialah *Debt to Equity Ratio* (DER) [51]. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi dana yang disediakan oleh investor sehubungan dengan hutang. Semakin besar DER, semakin sedikit tingkat pembiayaan yang berasal dari modal pemegang saham. Dalam aspek kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang, rasio yang rendah menandakan kemampuan perusahaan tergolong baik untuk kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya, jika rasio besar menandakan jumlah total hutang baik jangka pendek ataupun jangka panjang, lebih tinggi dibanding jumlah modal sendiri [52].

Struktur modal menentukan pendapatan bersih yang didapatkan dari modal yang diberikan investor kepada perusahaan. *Debt to equity Ratio* (DER) alat menghitung komposisi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Rendahnya nilai DER semakin baik keamanan laporan keuangan perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus [53], [54]:

$$DER = \frac{\text{Total Utang Keseluruhan}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

II. METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka dengan menggunakan statistik dalam menganalisis. Harga Saham sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Sedangkan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal sebagai variabel independen atau variabel bebas (X).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mempunyai jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan multimedia dari tahun 2018 hingga tahun 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* diartikan sebagai metode penetapan sampel dengan kriteria khusus berdasarkan subjek penelitian, antara lain:

Tabel 1 Distribusi Sampel

Distribusi Sample	Total
Perusahaan multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	15
Perusahaan multimedia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022	6
Total populasi	6
Total sampel (n x periode penelitian) (6 x 5 tahun)	30

Dengan kriteria pengambilan sampel diatas maka terpilih 10 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian 6 x 5 (periode penelitian) = 30 data sebagai observasi penelitian yang diwakili oleh 6 perusahaan multimedia di Indonesia, yaitu:

Tabel 2 Perusahaan yang Memiliki Laporan Keuangan Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan	Kode Saham
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
PT Link Net Tbk	LINK
PT Intermedia Capital Tbk	MDIA
PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
PT Surya Citra Media Tbk	SCMA

Jenis Data

Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan multimedia dari tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data model regresi data panel dikarenakan penelitian ini terdapat lima tahun periode. Software E-views 12 digunakan sebagai pengolahan data untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan multimedia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah sebuah metode statistik yang kegiatannya hanya terdiri dari mendeskripsikan data yang disurvei untuk populasi. Kegiatan dalam statistik deskriptif ini dibatasi pada pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data serta analisis sederhana [55].

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 02/13/24

Time: 12:53

Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	229.7670	56.65867	0.345000	0.592333
Median	130.0000	69.22000	0.080000	0.430000
Maximum	900.0000	340.0000	1.870000	1.640000
Minimum	1.030000	-465.0000	0.000000	0.110000
Std. Dev.	272.4708	176.2865	0.564445	0.456559
Skewness	1.158397	-1.168783	1.700310	1.095219
Kurtosis	3.228518	5.062227	4.433718	2.975410
Jarque-Bera	6.774693	12.14624	17.02470	5.998282
Probability	0.033798	0.002304	0.000201	0.049830
Sum	6893.010	1699.760	10.35000	17.77000
Sum Sq. Dev.	2152971.	901231.1	9.239350	6.044937
Observations	30	30	30	30

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Pada tabel diatas terdapat 30 data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan multimedia pada tahun 2018- 2022. Nilai maksimum variable Profitabilitas (X1) yaitu sebesar 340,0000 dengan nilai minimum sebesar -465,0000, serta nilai rata-rata sebesar 56,65867 dan standar deviasi nya 176,2865. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi ($56,65867 < 176,2865$). Pada variabel Kebijakan Dividen (X2) nilai maksimumnya yaitu sebesar 1,870000. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000. Dengan nilai rata- rata 0,345000 dan standar deviasinya 0,564445. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasi ($0,345000 < 0,564445$). Pada variabel Struktur Modal (X3) terdapat nilai maksimumnya sebesar 1,640000. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,110000. Dengan nilai rata- rata 0,592333 dan standar deviasi 0,456559. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak bervariasi karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasi ($0,592333 > 0,456559$). Terlihat keseluruhan dari observasi yang dijalankan pada tahun 2018-2022 setiap tahunnya menunjukkan nilai maksimum harga saham sebesar 900,0000. Sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 1,030000. Dengan nilai rata- rata sebesar 229,7670 dan standar deviasiasi 272,4708. Sehingga nilai mean lebih rendah dari standar deviasi ($192,1402 < 218,8993$) dan dapat disimpulkan bahwa penyebaran data bervariasi.

Uji Pemilihan Model

Terdapat 3 macam model dalam pengujian regresi data panel menggunakan aplikasi E-views, yang pertama ialah *Common Effect Model* (CEM), kedua *Fixed Effect Model* (FEM) dan yang ketiga ialah *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model biasanya diuji menggunakan tiga pendekatan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan teknik mana yang tepat digunakan [56].

Uji Chow

Dari tiga pendekatan diatas dilakukan uji untuk menentukan model terbaik pada penelitian. Uji chow atau uji likelihood ratio ini digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka model terbaik yang digunakan ialah *fixed effect model*, sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model terbaik yang digunakan adalah *common effect model* [57].

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.574834	(5,21)	0.2105

Cross-section Chi-square	9.552747	5	0.0889
--------------------------	----------	---	--------

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Dari hasil pengujian pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi square* sebesar $0,0889 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *common effect model* (CEM).

Uji Hausman

Pengujian Hausman digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model terbaik yang digunakan ialah *random effect model*, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model terbaik adalah *fixed effect model* [58].

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.725265	3	0.0812

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Dari hasil pengujian pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai probabilitas $0,0812 > 0,05$ Sehingga dari uji hausman dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan ialah *random effect model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk menguji model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model* adalah melakukan uji lagrange multiplier ini. Uji signifikansi random effect model dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang didasarkan pada nilai residu dari metode *common effect model*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model terbaik yang digunakan ialah *random effect model*, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model terbaik yang terpilih ialah *common effect model*.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.057939 (0.8098)	1.428070 (0.2321)	1.486009 (0.2228)
Honda	-0.240705 (0.5951)	-1.195019 (0.8840)	-1.015210 (0.8450)
King-Wu	-0.240705 (0.5951)	-1.195019 (0.8840)	-1.051184 (0.8534)
Standardized Honda	0.565899 (0.2857)	-1.022738 (0.8468)	-3.706087 (0.9999)
Standardized King-Wu	0.565899 (0.2857)	-1.022738 (0.8468)	-3.711980 (0.9999)

Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)
--------------------	----	----	----------------------

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Dari hasil pengujian pada tabel 6 diatas menunjukkan nilai probabilitas $0,8098 > 0,05$. Sehingga dari uji lagrange multiplier dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *common effect model*.

Model Terpilih

Setelah dilakukan uji chow nilai probabilitasnya adalah $0,0889 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih *common effect model* dari pada *fixed effect model*, sedangkan uji hausman dengan nilai probabilitas $0,0812 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah *random effect model* daripada *fixed effect model* dan uji lagrange multiplier (LM) dengan nilai probabilitas $0,8098 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih ialah *common effect model*. Sehingga dari ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan model terbaik yang dilakukan dalam penelitian ini *common effect model* (CEM).

Tabel 7. Hasil Model Terpilih

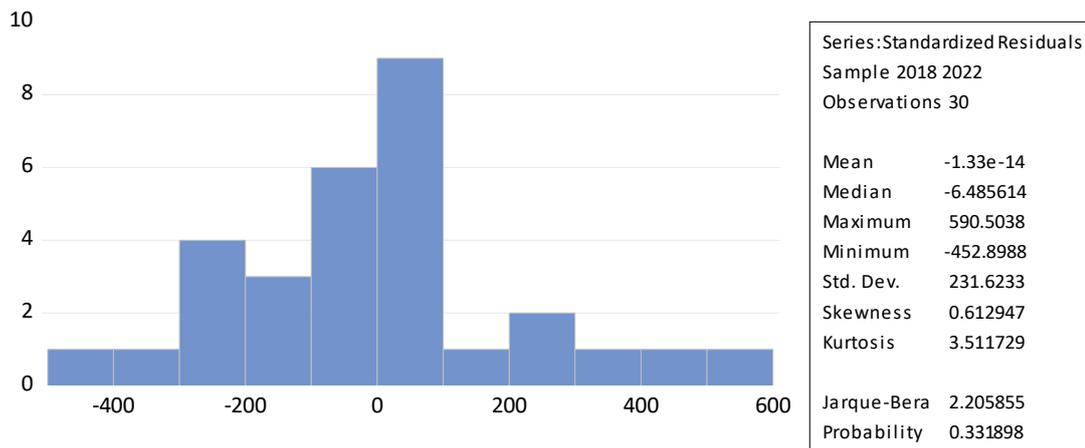
Pengujian Model	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0889 > 0,05$	<i>Common Effect Model</i>
Uji Hausman	$0,0812 > 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$0,8098 > 0,05$	<i>Common Effect Model</i>

Dari penjelasan diatas pada uji chow yang terpilih merupakan *common effect model* kemudian diperkuat dengan uji lagrange multiplier (LM). Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dilakukan pada penelitian ini ialah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan telah berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ dan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi dengan normal [58].



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Dapat diketahui dari nilai jarque-bera yaitu $2,205855 > 0,05$ dan nilai probabilitasnya $0,331898 > 0,05$. Sehingga data ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent, untuk mengetahuinya maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi korelasi apabila nilai setiap variabel independen tidak melebihi 0,90 [59].

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.085923	0.042081
X2	0.085923	1.000000	0.105247
X3	0.042081	0.105247	1.000000

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Pada tabel diatas menunjukkan nilai setiap korelasi antara X1 sebesar 0,085923 dan 0,042081, X2 sebesar 0,085923 dan 0,105247 dan X3 sebesar 0,042081 dan 0,105247. Maka dapat dilihat bahwa tidak ada korelasi antara variabel yang tingginya diatas 0,90. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cross-section Heteroskedasticity LR test*. Pada uji *Cross-section Heteroskedasticity LR test* ini menunjukkan jika nilai prob *chi-square* > dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Cross-section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: Y C X1 X2 X3			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	42.20346	6	0.0000

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Dapat dilihat dari hasil tabel di atas bahwa nilai probability $0.000 < 0,05$, yang menunjukkan data yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan Cross-section Heteroskedasticity LR Test terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu diperlukan pengujian yang dilanjutkan dengan *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: Y C X1 X2 X3			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	12.80862	6	0.0662

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, berdasarkan nilai *Probability Likelihood ratio* $0.0662 > 0,05$, artinya hasil uji *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas antar variabel yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW test) pada penelitian ini digunakan untuk menguji autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai DW terletak di antara DU dan 4-DU maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi [60].

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	227.7302	R-squared	0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared	0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic	3.326325
Durbin-Watson stat	1.881196	Prob(F-statistic)	0.035090

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui nilai durbin watson (DW) sebesar 1,881196 akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson. Jumlah sampel atau (N) sebesar 30 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai durbin lower (DL) = 1,2138 dan durbin upper (DU) = 1,6498. Mengingat syarat Uji Durbin-Watson $DU < DW < 4 - DU$, maka dari itu diperoleh hasil $1,6498 < 1,881196 < 2,3502$ sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/24 Time: 19:34
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	356.3975	82.70572	4.309224	0.0002
X1	-0.522176	0.258778	-2.017852	0.0540
X2	92.62977	81.20047	1.140754	0.2644
X3	-217.7861	100.1058	-2.175560	0.0389

Root MSE	227.7302	R-squared	0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared	0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic	3.326325
Durbin-Watson stat	1.881196	Prob(F-statistic)	0.035090

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 356,3975 - 0,522176X1 + 92,62977X2 - 217,7861X3 + e$$

Keterangan: Y = Harga Saham X1 = Profitabilitas X2 = Kebijakan Dividen X3 = Struktur Modal

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 356,3975, artinya jika variabel Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal dianggap konstan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 356,3975.
2. Diketahui nilai koefisien regresi Profitabilitas (X1) sebesar -0,522176 artinya jika Profitabilitas meningkat sebesar Rp 1 maka Harga Saham akan menurun sebesar -0,522176 dengan asumsi variabel Kebijakan Dividen (X2) dan Struktur Modal (X3) tetap.
3. Diketahui nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen (X2) sebesar 92.62977 artinya jika Kebijakan Dividen meningkat sebesar Rp 1 maka Harga Saham akan meningkat sebesar 92.62977 dengan asumsi bahwa variabel Profitabilitas (X1) dan Struktur Modal (X3) tetap.
4. Diketahui nilai koefisien regresi Struktur Modal (X3) sebesar -217,7861 artinya jika Struktur Modal meningkat sebesar 1% maka Harga Saham akan menurun sebesar -217,7861 dengan asumsi variabel Profitabilitas (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	227.7302	R-squared	0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared	0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic	3.326325
Durbin-Watson stat	1.881196	Prob(F-statistic)	0.035090

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Berdasarkan hasil perhitungan Uji R^2 diatas dapat diketahui hasil perhitungan statistik koefisien determinasi yang dapat dilihat pada nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,193974 atau 19,4%. Maka dapat didefinisikan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Kebijakan Dividen (X2) dan Struktur Modal (X3) terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh sebanyak 19,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 80,6% ini pengaruh pada variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi dependen, dengan menggunakan uji hipotesis secara simultan (Uji F). Variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh apabila F statistic < F tabel dan dikatakan berpengaruh apabila F statistic > F tabel. Kemudian dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas < 0,05 dan dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitas > 0,05. [61].

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (F)

Root MSE	227.7302	R-squared	0.277356
Mean dependent var	229.7670	Adjusted R-squared	0.193974
S.D. dependent var	272.4708	S.E. of regression	244.6215
Akaike info criterion	13.96087	Sum squared resid	1555832.
Schwarz criterion	14.14769	Log likelihood	-205.4130
Hannan-Quinn criter.	14.02063	F-statistic	3.326325
Durbin-Watson stat	1.881196	Prob(F-statistic)	0.035090

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung yang dapat dilihat pada F-statistic sebesar 3,326325 dan nilai signifikan yang dapat dilihat pada Prob(F-statistic) sebesar 0.035090. Sedangkan nilai F tabel dicari pada tabel statistik F, berdasarkan kriteria = 5% (0.05). Diketahui K adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Untuk mengetahui F tabel didapat dari $Df_1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $Df_2 = n - K = 30 - 4 = 26$. Dari Df_1 dan Df_2 menghasilkan F tabel sebesar 2,98. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F statistic 3,33 > T

tabel 2,98 dan nilai probabilitas $0,03 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian Hipotesis secara parsial ialah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial [62].

Tabel 15. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	356.3975	82.70572	4.309224	0.0002
X1	-0.522176	0.258778	-2.017852	0.0540
X2	92.62977	81.20047	1.140754	0.2644
X3	-217.7861	100.1058	-2.175560	0.0389

Sumber: Data diolah tahun 2024 menggunakan E-views 12

Perbandingan antara T statistik < T tabel dapat dikatakan tidak berpengaruh, sebaliknya apabila perbandingan antara T statistik > T tabel dapat dikatakan berpengaruh. Untuk melihat signifikan atau tidaknya dilihat dari nilai probabilitasnya (0,05). Dapat dikatakan signifikan apabila nilai prob < 0,05 dan apabila nilai prob > 0,05 dikatakan tidak signifikan. T tabel diperoleh dari $Df = n - K = 26$ menghasilkan nilai T tabel 2,05553.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil Uji T sebagai berikut :

- Pada variabel Profitabilitas (X1), nilai t hitung sebesar $-2,017852 < t$ tabel sebesar 2,05553 dengan nilai prob sebesar $0,0540 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Pada variabel Kebijakan Dividen (X2), nilai t hitung sebesar $1,140754 < t$ tabel sebesar 2,05553 dengan nilai prob sebesar $0,2644 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Pada variabel Struktur Modal (X3), nilai t hitung sebesar $-2,175560 > t$ tabel sebesar 2,05553 dengan nilai prob sebesar $0,0389 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

B. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini pada perusahaan multimedia, menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (X1) yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dari hasil penelitian diperoleh nilai t-Statistic untuk variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar $-2,017852$ dengan nilai prob sebesar 0,0540 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan bahwa investor tidak melihat Profitabilitas yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai keputusan pembelian saham di perusahaan multimedia melainkan investor melihat pengalaman dari investor lain dan mengikuti pergerakan Bandar (spekulasi).

Dimana antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham ini memiliki pengaruh berlawanan, karena ketika *Earning Per Share* naik maka Harga Saham akan turun, begitupula sebaliknya apabila *Earning Per Share* turun maka Harga Saham akan naik. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [63]. Penelitian lainnya juga mendukung bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [64].

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini pada perusahaan multimedia, menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Dividen (X2) yang di proksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung membayar *Dividen Payout Ratio* lebih kecil supaya tidak memotong deviden jika laba yang diperoleh turun. Bahkan jika laba perusahaan mengalami penurunan yang drastis, perusahaan tersebut tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Tentu saja hal ini berkaitan dengan *Earning Per Share* yang tinggi mengakibatkan modal yang menumpuk digunakan untuk mengembangkan perusahaan, padahal investor menanam saham salah satu tujuannya ialah memperoleh dividen. Investor menilai perusahaan yang membatasi bahkan tidak mendistribusikan dividen kepada para pemegang saham, justru akan mengurangi keinginan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini dapat didukung dengan penelitian yang membuktikan bahwa Kebijakan Dividen yang di proksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [65]. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa Kebijakan Dividen yang di proksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham [66].

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini pada perusahaan multimedia, menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal (X3) yang di proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y). Artinya kenaikan nilai DER suatu perusahaan berdampak terhadap kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika penurunan pada nilai DER berdampak juga terhadap penurunan harga saham. DER dapat membuktikan keterkaitan antara total hutang yang diberikan kreditur dengan total modal sendiri yang diberikan oleh pemegang saham. Dimana secara teoritis semakin rendah angka DER maka semakin kecil juga resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya sehingga menjadikan jaminan bagi para investor di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa Struktur Modal yang di proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham [67]. Penelitian lainnya juga membuktikan Struktur Modal yang di proksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham [68].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh struktur modal. Sedangkan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan kebijakan dividen. Sehingga apabila investor ingin berinvestasi maka hal yang perlu diperhatikan ialah peningkatan atau penurunan nilai struktur modal yang di proksi dengan debt to equity ratio (DER) karena akan berpengaruh pada naik dan turunnya harga saham. Namun, jika investor tidak mempertimbangkan pengaruh dari profitabilitas dan kebijakan dividen hal tersebut tidak mengapa karena tidak memberikan dampak perubahan atau tidak berpengaruh pada harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ancaman besar terhadap perusahaan multimedia tidak merata terjadi pada semua perusahaan multimedia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), karena terbukti masih menjadi peluang investasi yang dinyatakan dalam variabel struktur modal yang di proksi dengan debt to equity ratio (DER).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling yang berjumlah 6 perusahaan dengan periode lima tahun yakni dari tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini juga tidak menggunakan semua variabel yang terkait, melainkan hanya tiga variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal serta harga saham sebagai variabel dependennya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software E-Views 12, dikarenakan data penelitian terdiri dari beberapa periode waktu. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain seperti Price to Book Value (PBV), Inflasi, Return on Assets (ROA). Selain menggunakan variabel yang berbeda penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sektor yang digunakan misalkan sektor perbankan, sektor makanan dan minuman. Sehingga bisa memberikan hasil penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi secara lengkap dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas ridho-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu dosen pembimbing atas arahan dalam penyusunan penelitian ini. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada orangtua, keluarga hingga sahabat yang memberikan dukungan hingga penelitian ini selesai.

REFERENSI

- [1] C. W. Tantianty, L. Uzliawati, and L. Uzliawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1546.
- [2] M. Dewi, "PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PT . MEDIA NUSANTARA CITRA TBK," vol. 3, pp. 74–85, 2019.

- [3] S. D. Andriani, R. Kusumastuti, and R. Hernando, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 333–345, 2022.
- [4] S. M. Pratiwi, M. Miftahuddin, and W. R. Amelia, "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2020, doi: 10.31289/jimbi.v1i2.403.
- [5] A. Indradinata, I. B. Raka Suardana, G. Sri Darma, and A. Fredy Maradona, "Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 14, 2019, doi: 10.38043/jmb.v16i2.2038.
- [6] M. Fitriani and Y. A. Indra, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020," *Al-Intaj J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 8, no. 1, p. 15, 2022, doi: 10.29300/aij.v8i1.4966.
- [7] "Analog Switch-Off (ASO), Hadirkan Siaran Televisi Berkualitas."
- [8] "Siaran Analog Resmi Dihentikan, Ini Plus-Minus TV Digital."
- [9] "Masih Ada Asa Bagi MNCN dan SCMA di Fase Suntik Mati TV Analog."
- [10] "Terdampak Kebijakan Analog Switch-Off (ASO), Berikut Rekomendasi MNCN dan SCMA."
- [11] "Kebijakan Analog Switch Off (ASO) Memukul Telak Kinerja Emiten Media."
- [12] "Saham NETV All Time Low! Modal Minus dan Terancam Bangkrut."
- [13] A. Ardiyanto, N. Wahdi, and A. Santoso, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham," *J. Bisnis Akunt. Unsurya*, vol. 5, no. 1, pp. 33–49, 2020, doi: 10.35968/jbau.v5i1.377.
- [14] M. Wally, J. Lamasidonda, and J. Sahupala, "Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Indo-Fintech Intellectuals J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–35, 2023, doi: 10.54373/ifijeb.v3i1.84.
- [15] L. A. Putri and M. I. Ramadhan, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1113–1123, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1344.
- [16] E. M. Pattinaja and A. Novitasari M, "Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 05, no. 01, pp. 1–13, 2021.
- [17] Sriwahyuni, A. Seswandia, and J. Wardi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Net Rofit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Financial distress Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata , Hotel ," vol. 2, no. 2, pp. 210–220, 2023.
- [18] P. W. Rahmadewi and N. Abundanti, "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 4, p. 2106, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14.
- [19] A. R. Hamzah, "Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018," *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, p. 648, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.299.
- [20] A. Nuryani, "Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk.," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2a, pp. 72–81, 2020, doi: 10.47927/jikb.v11i2a.261.
- [21] Y. D. Purwanti and P. Nurastuti, "PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PASAR MODAL SYARIAH," *EKOMABIS J. Ekon. Manaj. Bisnis*, vol. 1, no. 01, pp. 103–116, 2020, doi: 10.37366/ekomabis.v1i01.12.
- [22] Sari and Siswanti, "Pengaruh Return on Equity dan earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020," vol. 3, no. 2, pp. 149–162, 2023.
- [23] A. N. Fadila and C. Nuswandari, "Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 283–293, 2022, doi: 10.51903/e-bisnis.v15i2.837.
- [24] D. Retno and M. Y. R. Pandin, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016," *J. Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 28–38, 2020.
- [25] A. N. Girsang, H. D. Tambun, A. Putri, D. Rarasati, D. S. S. Nainggolan, and P. Desi, "Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 2, no. 2, pp. 351–362, 2019, doi: 10.36778/jesya.v2i2.97.
- [26] N. Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Serta Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bei," *SINTAKSIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–121, 2023.
- [27] T. Watung, P. Van Rate, and A. B. H. Jan, "PENGARUH CAPITAL ADEQUECY RATIO , EARNING PER SHARE RATIO , DIVIDEN PAYOUT RATIO , PRICE EARNING RATIO DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN," vol. 11, no. 1, pp. 213–224, 2023.
- [28] E. SILALAH and E. S. MANIK, "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio Dan Return on Asset

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 49–70, 2019, doi: 10.54367/jrak.v5i1.538.
- [29] S. P. Estiasih, E. Prihatiningsih, Y. Fatmawati, and Supratman, “Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 1, pp. 205–212, 2020.
- [30] M. F. Dika and H. Pasaribu, “Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham,” *J. Ilm. Ecobuss*, vol. 9, no. 1, pp. 49–55, 2021, doi: 10.51747/ecobuss.v9i1.746.
- [31] I. Akbar and Djawoto, “Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–19, 2021.
- [32] N. Nurliandini, E. H. Juniwati, and S. Setiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah,” *J. Appl. Islam. Econ. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–47, 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2907.
- [33] N. S. Dewi and A. E. Suwamo, “PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Semin. Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 472–482, 2022, doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.77.
- [34] F. T. Partomuan, “Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019,” *JIMEN J. Inov. Mhs. Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 242–255, 2021.
- [35] S. Dini and F. B. Pasaribu, “Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi,” *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 128–134, 2021, doi: 10.37479/jeej.v3i2.11063.
- [36] A. T. Ardiansyah, A. A. Yusuf, and L. D. Martika, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham,” *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–49, 2020.
- [37] D. Siregar, “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018),” *Dipobegoror J. Account.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–8, 2021.
- [38] S. L. Elizabeth Sugiarto Dermawan, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 1, no. 2, p. 381, 2019, doi: 10.24912/jpa.v1i2.5100.
- [39] S. Elviani, R. Simbolon, and S. P. Dewi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi,” *J. Ris. Akunt. Multiparadigma*, vol. 6, no. 1, pp. 29–39, 2019.
- [40] K. R. Dwiyantri, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018,” *KARMA (Karya Ris. ...)*, vol. 1, no. 6, pp. 2116–2123, 2021.
- [41] G. E. Putri, “Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Glob. Account. J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [42] R. N. Sudiyono, R. Hartati, A. A. Ningtyas, I. Sasono, and N. Ramawati, “Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *Jubisma*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.58217/jubisma.v5i1.80.
- [43] D. Widiatoro and N. Khoirawati, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2021,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 168–190, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.2968.
- [44] *Implementasi Pengukuran CAPM dan EPS serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham.*
- [45] L. Narayanti, “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018,” vol. 2507, no. February, pp. 1–9, 2020.
- [46] F. Anggerani and W. Triana, “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 5063–5076, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1238.
- [47] P. J. Rosadi and A. Aggraini, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham,” vol. 1, no. 2, 2023.
- [48] i made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. 2009.
- [49] C. E. Lumopa, J. E. Tulung, and I. D. Palandeng, “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021,” *J. EMBA*, vol. 11, no. 1, pp. 992–1008, 2023.
- [50] S. R. K. Dewi, “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia,” *MIZANIA J. Ekon. Dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 279–

- 291, 2023, doi: 10.47776/mizania.v3i1.631.
- [51] Y. Rosita, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 2136–2147, 2022, doi: 10.31955/mea.v6i3.2593.
- [52] A. nasywa Kasmir and I. Firdaus, "PENGARUH PRICE EARNING (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM," *J. Manajemen, Organ. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 637–647, 2021, doi: 10.33373/jmob.v1i4.3435.
- [53] I. R. Sari, M. Marfennyca, C. Cindy, and J. B. Harahap, "Pengaruh Profitabilitas, Eps, Roe, Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 151–167, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.2990.
- [54] Sunaryono *et al.*, *BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN II*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [55] D. Prihatiningsih, *MUDAHNYA BELAJAR STATISTIK DESKRIPTIF*. CV. Sarnu Untung, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=NE5hEAAAQBAJ&pg=PR1&ots=uQoejtRGNo&dq=statistik deskriptif kuantitatif&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=statistik deskriptif kuantitatif&f=false>
- [56] E. N. Amaliah, D. Darnah, and S. Sifriyani, "Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018)," *ESTIMASI J. Stat. Its Appl.*, vol. 1, no. 2, p. 106, 2020, doi: 10.20956/ejsa.v1i2.10574.
- [57] D. C. Pangestuti, "Regresi Data Panel: Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 5, no. 1, pp. 119–134, 2020.
- [58] I. Hadi and P. Silviana, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*, Pertama. Deepublish, 2021.
- [59] G. S. Mengga, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 12659–12673, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2254.
- [60] N. Fitri and O. Serli, "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM," *Advant. J. Manag. Bus.*, vol. 1, 2023.
- [61] D. Hariyanto and R. Ferdian, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *JIBEMA J. Ilmu Bisnis, Ekon. ...*, vol. 1, no. 2, pp. 163–175, 2023, [Online]. Available: <https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/15%0Ahttps://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/download/15/13>
- [62] F. Husain, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30," *INOBISS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 162–175, 2021, doi: 10.31842/jurnalnobis.v4i2.175.
- [63] L. Hidayati Nur, S. Hayati, and E. Swasti, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Syariah," *LISAN AL-HAL J. Pengemb. Pemikir. dan Kebud.*, vol. 20, no. 3, pp. 304–313, 2022, doi: 10.35316/lisanalhal.v13i2.596.
- [64] D. Kurnia, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah," *Akunt. J. Akunt. Integr.*, vol. 6, no. 01, pp. 25–39, 2020, doi: 10.29080/jai.v6i01.241.
- [65] N. Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Serta Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bei," *SINTAKSIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–121, 2023, [Online]. Available: <https://journalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/103>
- [66] C. D. Permatasari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 7, pp. 1–19, 2020.
- [67] N. N. Janaina and D. Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 762–771, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1314.
- [68] O. H. Padmanegara, D. Sunarsi, and A. A. Effendy, "Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Suryo Toto Indonesia, Tbk," *J. Proaksi*, vol. 7, no. 2, pp. 228–233, 2020, doi: 10.32534/jpk.v7i2.1415.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.